

Analisis Determinan Perilaku Keuangan Guru Honorer Sekolah Dasar Di Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang

Wahyudi¹, Yoko Tristiarto²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Email : ¹wahyudi@upnvj.ac.id; ²yoko.tristiarto@upnvj.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari literasi keuangan, *financial technology*, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah guru honorer sekolah dasar dikecamatan Karang Tengah kota Tangerang. Sampel diambil sebanyak 80 responden, dengan metode *nonprobability sampling*, *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis PLS (*Partial Least Square*) dengan *software SmartPLS 3.0* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. (2) *financial technology* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. (3) pendapatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

Kata kunci : Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Pendapatan, dan Perilaku Keuangan.

ABSTRACT

This study is a quantitative study that aims to determine the effect of financial literacy, financial technology, and income on financial behavior. The population in this study were honorary elementary school teachers in the district of Karang Tengah, Tangerang city. Samples were taken as many as 80 respondents, with non-probability sampling method, purposive sampling. Data was collected through the distribution of questionnaires. The analytical technique used is the PLS (Partial Least Square) analysis method with SmartPLS 3.0 software. The results of this study indicate that (1) financial literacy has a significant positive effect on financial behavior. (2) financial technology has no influence and is not significant on financial behavior. (3) income has a significant positive effect on financial behavior.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Technology, Income, and Financial Behavior.*

1. PENDAHULUAN

Pada era modern ini telah muncul berbagai pilihan pekerjaan. Namun, sebagian besar masyarakat Indonesia tertarik untuk menjadi pegawai negeri sipil, hal ini dikarenakan oleh berbagai faktor, namun alasan yang paling kuat adalah karena adanya tunjangan hari tua. Salah satu profesi yang termasuk dalam pegawai negeri sipil adalah guru. Dikutip dalam www.kompasiana.com, guru merupakan tenaga pendidik pada sekolah dasar hingga sekolah me-

nengah, sehingga, dapat dikatakan bahwa guru merupakan komponen masyarakat yang berpendidikan seharusnya memiliki literasi keuangan yang baik. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Anastasia Sri Mendari pada tahun 2017, yang meneliti mengenai perilaku keuangan guru-guru di Palembang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan guru dengan katagori baik dan sangat baik 44,5% sisanya tergolong kurang baik.

Kota Tangerang adalah kota yang terletak di Tatar Pasundan Provinsi Banten, Indonesia. Kota ini ter-

letak tepat di sebelah barat ibu kota Indonesia, yaitu DKI Jakarta. Jumlah guru sekolah dasar (SD) di kota Tangerang berdasarkan jenis kelamin laki laki berjumlah 7.799 orang dan guru perempuan berjumlah 2.055 orang. Karang tengah sebagai salah satu kecamatan dari 12 kecamatan di kota Tangerang memiliki guru sekolah dasar laki laki berjumlah 135 orang dan guru perempuan berjumlah 360 orang, termasuk guru honorer berjumlah 80 orang. Pra-riset yang peneliti lakukan kepada 10 guru sekolah dasar honorer di kecamatan Karang Tengah, 2 responden menjawab seluruh pertanyaan literasi keuangan dengan benar sehingga mendapat persentase 100%, 3 responden menjawab 7 dari 8 pertanyaan dengan benar sehingga mendapat persentase 87,5%, 2 responden menjawab 6 dari 8 pertanyaan dengan benar sehingga mendapat persentase 75%, 2 responden menjawab 5 dari 8 pertanyaan dengan benar sehingga mendapat persentase 62,5%, dan 1 responden menjawab 4 dari 8 pertanyaan dengan benar sehingga mendapat persentase 50%. Tingkat literasi keuangan dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu tinggi (diatas 80%), menengah (60% sampai 80%), dan rendah (di bawah 60%). Dari jawaban responden di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dari 10 responden, 5 diantaranya memiliki literasi keuangan tinggi, 4 responden memiliki literasi keuangan menengah, dan 1 responden memiliki literasi keuangan rendah. Hal ini menandakan bahwa masih ada setidaknya 50% guru sekolah dasar honorer yang kurang paham mengenai produk dan layanan keuangan.

Berdasarkan pada pra-riset yang peneliti lakukan kepada 10 guru sekolah dasar honorer, 6 dari 10

responden merasa pendapatan yang mereka terima tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selama satu bulan, sedangkan 4 lainnya merasa cukup dan hanya 1 dari 10 responden yang menyisihkan pendapatannya untuk ditabung atau diinvestasikan. Hal tersebut menandakan bahwa masih banyak guru yang berperilaku keuangan yang kurang baik. Adapun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) pada mahasiswa fakultas ekonomi STIE 'YPPI' semester 3 keatas menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sama halnya dengan penelitian Anggraeni dan Tandika (2019) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung serta penelitian Mien dan Thao (2015) pada anak muda berumur 19 sampai 30 tahun yang sekolah dan bekerja di Ho Chi Minh City (Vietnam) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono dan Damanik (2016) pada mahasiswa di Merauke menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Andrew dan Linawati (2014) pada 100 karyawan swasta di Surabaya menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purwidianti dan Mudjiyanti (2016) pada keluarga di Kecamatan Purwekerto Timur menyatakan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku keuangan guru honorer sekolah dasar di Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang.

Tema penelitian adalah Analisis Determinan Perilaku Keuangan Guru Honorer Sekolah Dasar di Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang.

2. METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Independen (X)

1) Literasi keuangan (X_1)

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang membuat keputusan yang efektif yang berhubungan dengan keuangan demi meningkatkan kesejahteraan keuangan.

2) *Financial Technology* (X_2)

Financial Technology merupakan inovasi dalam bidang pelayanan keuangan yang memanfaatkan perkembangan teknologi.

3) Pendapatan (X_3)

Pendapatan merupakan tingkat penghasilan perbulan yang didapat oleh responden.

b. Variabel Dependen (Y)

Perilaku keuangan merupakan sikap seseorang dalam mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru honorer sekolah dasar kota Tangerang. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling*.

Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan teknik analisis data yaitu *Partial Least Square* (PLS)

Uji f^2

Uji f^2 adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Ukuran pengaruh f^2 menurut Sujarweni (2015, hlm. 24) adalah sebagai berikut: nilai f^2 sebesar 0,02 dikategorikan sebagai pengaruh lemah, nilai f^2 sebesar 0,15 dikategorikan sebagai pengaruh cukup dan nilai f^2 sebesar 0,35 dikategorikan sebagai pengaruh kuat.

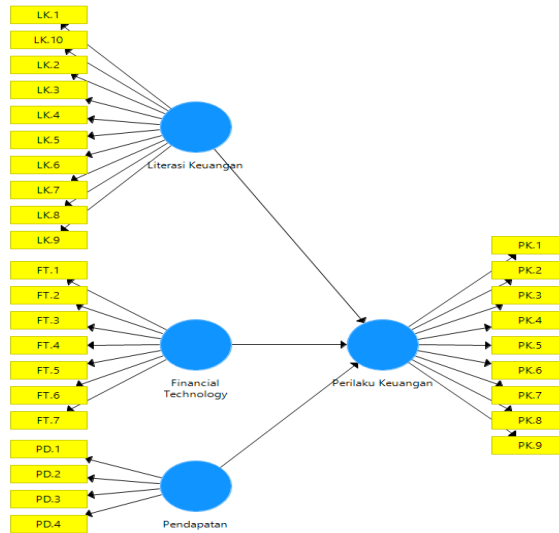
Uji R^2

Uji R^2 atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan semua variabel bebas (X) dalam menjelaskan variansi dari variabel terikatnya (Y). Nilai R^2 adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 sebesar 0,67 dikategorikan sebagai substansial, Nilai R^2 sebesar 0,33 dikategorikan sebagai moderat, Nilai R^2 sebesar 0,19 dikategorikan sebagai lemah, Nilai R^2 sebesar $> 0,7$ dikategorikan sebagai kuat

Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Level signifikansi sebesar 0,05. Uji t memiliki kriteria sebagai berikut: jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Kerangka Model Penelitian



Sumber: Hasil Output PLS 3.0
Gambar 1. Kerangka Model Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

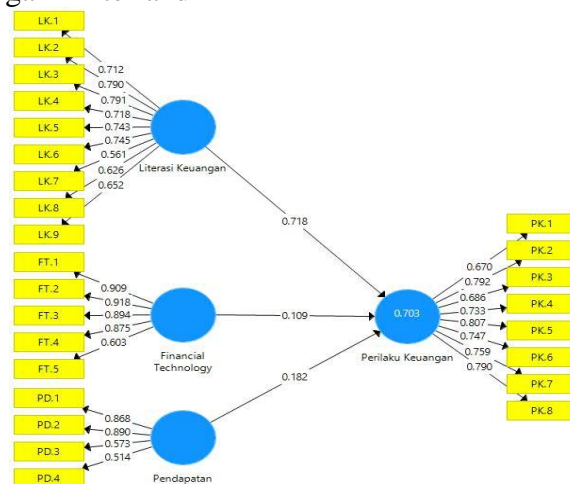
Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan yaitu guru honorer sekolah dasar di Kecamatan Karang Tengah Tangerang. Berdasarkan informasi jumlah guru yang dijadikan objek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* sebesar 80 orang. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran kuisisioner untuk mencari data aktual sebanyak 80 responden yang sesuai dengan kriteria di-

kategorikan dari tingkat literasi keuangan, *financial technology* dan pendapatan.

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Langkah awal yang dilakukan adalah menguji apakah model sudah memenuhi *convergent validity* yaitu apakah *loading factor* indikator untuk masing-masing konstruk sudah memenuhi *convergent validity*. Hasil uji validitas Smart PLS 3.0 menunjukkan hasil sebagai berikut:



Sumber: Hasil Output PLS
Gambar 2. Outer Model (Reestimasi)

Uji Validitas Konvergen

Hasil output *software* Smart PLS 3.0 didapat nilai *loading factor* telah diatas 0,50 dan nilai yang paling kecil adalah sebesar 0,514 yang berada pada butir pernyataan PD.4 dan untuk nilai yang paling besar yaitu 0,918 yang berada pada butir pernyataan FT.2. Hal ini menandakan bahwa butir pernyataan yang terdapat

pada kuesioner penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi *convergent validity*.

Uji Validitas Diskriminan

Hasil output *software* Smart PLS 3.0 didapat nilai *Fornell-Lacker Criterion* dan nilai AVE (*Average Variance Extracted*) untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Fornell-Lacker Criterion

	<i>Financial Technology</i> (X2)	Literasi Keuangan (X1)	Pendapatan (X3)	Perilaku Keuangan (Y)
<i>Financial Technology</i>	0.848			
Literasi Keuangan	0.237	0.708		
Pendapatan	0.223	0.375	0.731	
Perilaku Keuangan	0.319	0.811	0.475	0.749

Sumber: Hasil Output Smart PLS 3.0

Nilai *Fornell-Lacker Criterion* harus lebih tinggi dari pada R² (Sujarweni, 2015 hlm. 21). Pada tabel 1 di atas terlihat bahwa validitas diskriminan melalui tabel *Fornell-Lacker Criterion* memiliki nilai di atas nilai R² yaitu 0,691 kepada variabelnya masing-masing. *Financial Technology* (X₂) memiliki nilai 0,848, Literasi Keuangan (X₁) memiliki nilai 0,708, Pendapatan (X₃) memiliki nilai 0,731, dan Perilaku

Keuangan (Y) memiliki nilai 0,749. Maka dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa variabel *financial technology*, literasi keuangan, pendapatan, dan perilaku keuangan adalah valid.

Uji Reliabilitas

Hasil output *software* Smart PLS 3.0 didapatkan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 2. Composite Reliability

Keterangan	<i>Composite Reliability</i>
<i>Financial Technology</i> (X2)	0.926
Literasi Keuangan (X1)	0.899
Pendapatan (X3)	0.813
Perilaku Keuangan (Y)	0.911

Sumber: Hasil Output PLS 3.0

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai *Composite Reliability* untuk semua variabel adalah di atas 0,60 (Sujarweni, 2015 hlm. 49) yang menunjukkan bahwa semua variabel telah memenuhi kriteria sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang baik. Nilai *Composite Reliability* paling tinggi berada pada variabel *financial technology* (X₂) yaitu

sebesar 0,926 dan yang paling rendah adalah variabel pendapatan (X₃) yaitu sebesar 0,813.

Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan indeks jawaban responden dari berbagai konstruk yang dikembangkan

kan (Ferdinand, 2011 hlm. 323). Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran deskriptif responden mengenai variabel-variabel terkait yang digunakan dalam penelitian ini.

Persepsi responden tersebut digambarkan dengan teknik skoring. Per-

$$\frac{[%F1x1] + [%F2x2] + [%F3x3] + [%F4x4] + [%F5x5]}{5}$$

5

Dimana:

F1 adalah frekuensi responden yang menjawab 1

F2 adalah frekuensi responden yang menjawab 2

F3 adalah frekuensi responden yang menjawab 3

hitungannya dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

F4 adalah frekuensi responden yang menjawab 4

F5 adalah frekuensi responden yang menjawab 5

Persentase tersebut kemudian diinterpretasikan dengan melihat tabel berikut:

Tabel 3. Interpretasi Nilai Persentase Responden

Nilai Indeks	Interpretasi
10 – 40	Rendah
40,01 – 70,00	Sedang
70,01 – 100	Tinggi

Sumber: Ferdinand (2011, hlm 324)

Jawaban tersebut terdiri dari 5 pilihan yaitu: 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (cukup setuju/netral), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju).

Berikut perhitungan terkait indeks jawaban yang telah diberikan responden atas tanggapannya terhadap kuesioner yang peneliti berikan yang berjumlah 26 pernyataan berdasarkan indikator yang telah ditentukan sebelumnya:

a. Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Literasi Keuangan (X_i)

Dari hasil penyebaran kuesioner yang diperoleh persepsi responden menurut variabel literasi keuangan yang berisi-kan 9 butir pernyataan, hasil jawaban dan analisis indeks skor jawaban terhadap variabel literasi keuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Tanggapan Responden Akan Variabel Literasi Keuangan

Kualitas Produk	1	2	3	4	5	Indeks
	F	F	F	F	F	
LK.1	0	1	10	49	20	65.6
LK.2	1	1	7	32	39	69.4
LK.3	0	1	10	28	41	69.8
LK.4	0	0	2	35	43	72.2
LK.5	0	1	9	42	28	67.4
LK.6	0	1	13	38	28	66.6
LK.7	1	0	5	32	42	70.8
LK.8	0	4	11	43	22	64.6
LK.9	0	1	10	38	31	67.8
Rata-Rata Total Indeks						68.24

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil responden yang berupa jawaban literasi

keuangan butir pertanyaan yang memiliki indeks tertinggi adalah butir

LK.4 yaitu memiliki nilai indeks sebesar 72,7 yang mana menurut Ferdinand (2011, hlm. 324) nilai indeks antara 70,01 – 100 memiliki dampak atau intrepetasi yang tinggi. Adapun dilihat dari pernyataan butir ke-4 yang menyatakan bahwa responden setuju keuangan perlu direncanakan dengan baik. Kemudian nilai terendah berada pada butir LK.8 yaitu sebesar 64,6 dan termasuk ke dalam kategori sedang. Dilihat dari pernyataan pada butir LK.8 menunjukkan bahwa responden melakukan investasi demi kesejahteraan hidup di masa yang akan datang, meskipun masih dalam kategori sedang. Rata-rata indeks jawaban variabel literasi

keuangan adalah sebesar 68,24 sehingga berdasarkan kategori indeks dapat dinyatakan dalam kategori sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa persepsi responden terhadap item-item pernyataan mengenai literasi keuangan dinyatakan sedang.

b. Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap *Financial Technology* (X₂)

Dari hasil penyebaran kuesioner yang diperoleh persepsi responden menurut variabel *financial technology* yang berisikan 5 butir pernyataan, hasil jawaban dan analisis indeks skor jawaban terhadap variabel *financial technology* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Fintech*

<i>Financial Technology</i>	1	2	3	4	5	Indeks
FT.1	1	6	18	45	10	59.4
FT.2	2	5	23	41	9	58
FT.3	2	5	20	38	15	59.8
FT.4	4	4	25	26	21	59.2
FT.5	2	1	15	34	28	65
Rata-Rata Total Indeks						60.28

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil responden yang berupa jawaban *financial technology* butir pertanyaan yang memiliki indeks tertinggi adalah butir FT.5 yaitu memiliki nilai indeks sebesar 65 yang mana memiliki dampak atau intrepetasi yang sedang. Adapun dilihat dari pernyataan butir ke-5, menunjukkan bahwa responden melakukan transaksi dengan *digital payment* walaupun masih dalam kategori sedang. Kemudian nilai terendah berada pada butir FT.2 yaitu sebesar 58 dan termasuk ke dalam kategori sedang. Dilihat dari pernyataan pada butir FT.2 tersebut, menunjukkan bahwa responden mengetahui produk-produk *fintech* dengan baik, meskipun masih dalam

kategori sedang. Rata-rata indeks jawaban variabel *financial technology* adalah sebesar 60,28, sehingga berdasarkan kategori indeks dapat dinyatakan dalam kategori sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa persepsi responden terhadap item-item pernyataan mengenai *financial technology* dinyatakan sedang.

c. Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Pendapatan (X₃)

Dari hasil penyebaran kuesioner yang diperoleh persepsi responden menurut variabel pendapatan yang berisikan 4 butir pernyataan, hasil jawaban dan analisis indeks skor jawaban terhadap variabel pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pendapatan

Pendapatan	1	2	3	4	5	Indeks
	F	F	F	F	F	
PD.1	1	7	10	43	19	62.4
PD.2	0	8	21	40	11	58.8
PD.3	5	22	34	13	6	46.6
PD.4	2	12	23	30	13	56
Rata-Rata Total Indeks						55.95

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 6 di atas, hasil responden yang berupa jawaban pendapatan butir pertanyaan yang memiliki indeks tertinggi adalah butir PD.1 yaitu memiliki nilai indeks sebesar 62,4 yang memiliki dampak atau intrepetasi yang sedang. Adapun dilihat dari pernyataan butir ke-1, menunjukkan bahwa responden menerima gaji yang sesuai dengan pekerjaannya walaupun masih dalam kategori sedang. Kemudian nilai terendah berada pada butir PD.3 yaitu sebesar 46,6 dan termasuk ke dalam kategori sedang. Dilihat dari pernyataan pada butir PD.3 tersebut, menunjukkan bahwa responden mendapatkan bonus pada saat pekerjaannya memuaskan, meskipun masih dalam kategori sedang. Rata-rata

indeks jawaban variabel pendapatan adalah sebesar 55,95, sehingga berdasarkan kategori indeks dapat dinyatakan dalam kategori sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa persepsi responden terhadap item-item pernyataan mengenai pendapatan dinyatakan sedang.

d. Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Dari hasil penyebaran kuesioner yang diperoleh persepsi responden menurut variabel *financial technology* yang berisikan 5 butir pernyataan, hasil jawaban dan analisis indeks skor jawaban terhadap variabel *financial technology* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Perilaku Keuangan

Perilaku Keuangan	1	2	3	4	5	Indeks
	F	F	F	F	F	
PK.1	0	2	7	48	23	66.4
PK.2	1	8	15	42	14	60
PK.3	0	2	10	43	25	66.2
PK.4	1	2	11	37	29	66.2
PK.5	1	1	10	41	27	66.4
PK.6	1	4	10	35	30	65.8
PK.7	1	2	12	38	27	65.6
PK.7	2	2	17	37	22	63
Rata-Rata Total Indeks						64.95

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 7 di atas, hasil responden yang berupa jawaban perilaku keuangan butir pertanyaan yang memiliki indeks tertinggi adalah butir PK.1 dan PK.5 yaitu memiliki nilai indeks sebesar 66,4 yang mana memiliki dampak atau intrepetasi yang sedang. Adapun dilihat dari

pernyataan butir ke-1, menunjukkan bahwa responden selalu membayar tagihan tepat waktu dan butir ke-5 yaitu responden menyatakan bahwa catatan keuangan membantu dalam membuat perencanaan kebutuhan, walaupun masih dalam kategori sedang. Kemudian nilai terendah

berada pada butir PK.2 yaitu sebesar 60 dan termasuk ke dalam kategori sedang. Dilihat dari pernyataan pada butir PK.2 tersebut, menunjukkan bahwa responden membuat anggaran pengeluaran dan belanja, meskipun masih dalam kategori sedang. Rata-rata indeks jawaban variabel pendapatan adalah sebesar 66,95, sehingga berdasarkan kategori indeks dapat dinyatakan dalam kategori sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa

persepsi responden terhadap item-item pernyataan mengenai perilaku keuangan dinyatakan sedang.

Uji Hipotesis
Uji f^2

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berikut merupakan hasil f^2 menggunakan Smart PLS 3.0 sebagai berikut:

Tabel 8. Nilai f^2

	Perilaku Keuangan (Y)
<i>Financial Technology</i> (X2)	0.037
Literasi Keuangan (X1)	1.448
Pendapatan (X3)	0.093
Perilaku Keuangan (Y)	

Sumber: Hasil Output PLS 3.0

Berdasarkan tabel 18 di atas menunjukkan bahwa *financial technology* (X₂) memiliki pengaruh yang lemah terhadap perilaku keuangan yaitu sebesar 0,037 atau 3,7% literasi keuangan memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku keuangan yaitu sebesar 1,448, atau 144,8% dan pendapatan memiliki pengaruh yang lemah terhadap perilaku keuangan yaitu sebesar 0,093 atau 9,3%.

Uji R^2

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan semua variabel independen (X) dalam menjelaskan varians dari variabel dependen (Y). Berikut adalah hasil R^2 berdasarkan hasil output menggunakan Smart PLS 3.0.

Tabel 9. Nilai R^2 dan R^2 Adjusted

	R-Square	R-Square Adjusted
Perilaku Keuangan (Y)	0.703	0.691

Sumber: Hasil Output PLS 3.0

Berdasarkan tabel di atas dapat, dapat diketahui bahwa besarnya *R-Square Adjusted* perilaku keuangan adalah sebesar 0,691 yang berarti pengaruh *financial technology*, literasi keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan adalah kuat yaitu sebesar 0,691 atau 69,1% dan sisanya sebesar 30,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X)

secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Diketahui t tabel = 1,99167 yang diperoleh dari rumus $df=n-k$ atau $df=80-4=76$, kemudian dihubungkan dengan level signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

Berikut adalah hasil *t-statistic* yang didapatkan setelah dianalisis menggunakan Smart PLS 3.0

Tabel 10. Path Coefficients

	Original Sample (O)	T Statistic ((O/STDEV))	P Values
<i>Financial Technology</i> -> Perilaku Keuangan	0.109	1.592	0.112
Literasi Keuangan -> Perilaku Keuangan	0.718	11.812	0.000
Pendapatan -> Perilaku Keuangan	0.182	2.928	0.004

Sumber: Hasil Output PLS 3.0

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat dilihat bahwa hasil *original sample* pada variabel *financial technology* sebesar 0,109, literasi keuangan 0,718, dan pendapatan sebesar 0,182. Hasil *original sample* untuk ketiga variabel tersebut adalah positif yang berarti hubungan antara *financial technology*, literasi keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan adalah positif. Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa variabel *financial technology* memiliki *t-statistic* 1,592 < *t* tabel 1,99167 dan nilai signifikansi 0,112 > 0,05 yang menunjukkan bahwa *Ho* diterima dan *Ha* ditolak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap perilaku

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis pertama yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa dengan koefisien 0,718 dan *t* hitung 11,584 > *t* tabel 1,99167 serta nilai signifikansi 0,000 < 0,05 memberikan arti bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan seseorang dapat mempengaruhi cara orang tersebut mengambil keputusan keuangannya.

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis kedua yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa dengan koefisien 0,109 dan *t* hitung 1,544 < *t* tabel 1,99167

keuangan. Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki *t-statistic* 11,812 > *t* tabel 1,99167 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa *Ho* ditolak dan *Ha* diterima. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan.

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki *t-statistic* 2,928 > *t* tabel 1,99167 dan nilai signifikansi 0,004 < 0,05 yang menunjukkan bahwa *Ho* ditolak dan *Ha* diterima. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan.

serta nilai signifikansi 0,123 > 0,05 memberikan arti bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman seseorang mengenai layanan dan produk *financial technology* serta penggunaan *financial technology* tidak berpengaruh pada perilaku keuangan orang tersebut.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis ketiga yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa dengan koefisien 0,182 dan *t* hitung 2,724 > *t* tabel 1,99167 dan nilai signifikansi 0,007 < 0,05 memberikan arti bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini menya-

takan bahwa gaji yang diterima oleh mayoritas guru honorer sekolah dasar di Kecamatan Karang Tengah dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selama satu bulan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang sudah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan guru honorer sekolah dasar di Kecamatan Karang Tengah, artinya semakin baik pengetahuan literasi keuangan para guru maka

semakin baik perilaku dalam mengelola keuangannya.

- b. *Financial technology* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan guru honorer sekolah dasar di Kecamatan Karang Tengah, artinya semakin baik pengetahuan tentang *financial technology* para guru belum tentu semakin baik perilakunya dalam mengelola keuangannya.
- c. Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan guru honorer sekolah dasar di Kecamatan Karang Tengah, artinya semakin baik pendapatan para guru maka semakin baik perilaku dalam mengelola keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. T. (2016). *Corporate Entrepreneurship & Innovation Melejitkan Semangat Intrapreneurship di Organisasi*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Andartika, R. (2018). *Pengaruh Financial Knowledge, Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang dengan Self Control sebagai Variabel Mediasi*. Artikel Ilmiah, hlm. 1-7.
- Andrew, V. dan Linawati, N. (2014). *Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya*. FINESTA, Volume 02, Nomor 02, hlm. 35-39.
- Anggraeni, A. A. dan Tandika, D. (2019). *Pengaruh Financial Literacy dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior*. *Prosiding Manajemen, Vol. 5 No. 1*. ISSN: 2460-6545.
- Anshari, M., Almunawar, M. N., dan Masri, M. (2019). *Financial Technology and Disruptive Innovation in ASEAN*. United States of America: IGI Global.
- Baker, H. K., Filbeck, G., dan Ricciardi, V. (2017). *Financial Behavior Players, Services, Products, and Markets*. United States of America: Oxford University Press.
- Bank Indonesia. (2016). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2017). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Boby. (2019). *Jangan Sampai Dikasih Gaji Gak Layak! Segini Besaran Resmi UMR Jabodetabek Tahun 2019*. Diakses

- pada 5 November 2019 pukul 18.41 melalui <https://www.moneysmart.id>.
- Burcher, S. A., Serido, J., Danes, S., Rudi, J., dan Shim S. (2018) *Using the Expectancy-Value Theory to Understand Emerging Adult's Financial Behavior and Financial Well-Being*. Society for the Study of Emerging Adulthood and SAGE Publishing.
- Defianti, I. (2017). *Anies: UMP DKI 2018 Perhitungan Kepentingan Buruh dan Pengusaha*. Diakses melalui www.liputan6.com pada 11 November 2019
- Erawati, N. dan Susanti. (2017). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran di Perguruan Tinggi, dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*.
- Ferdinand, A. (2011). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Herawati, N. T. (2015). *Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Jilid 48, Nomor 1-3, hlm. 60-70.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior*. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, hlm. 227-230.
- Hutabarat, Febrina. (2018) *Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Jabodetabek*. IPB Scientific Repository.
- Ihsan, D. N. (2019). *Guru Muda, Belum Berusia 25 Tahun Jadi Pengajar Sebaya*. Diakses pada 5 November 2019 pukul 16.24 melalui <https://jeda.id>.
- Irman, M. (2018). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Literacy di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) Pekanbaru*. Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING), Volume 1, hlm. 180-182.
- Larasati, Sri. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Margaretha, F. dan Pambudhi, R. A. (2015). *Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 17 No. 1
- Mckelvie, A. (2017). *Financial Literacy, Role Models, and Micro-Enterprise Performance in the Informal Economy*. International Small Business Journal: Research Entrepreneurship, Vol. 35 (7) 855-875.
- Medianti, U. S. (2019). *OJK: Inklusi dan Literasi Keuangan 2019 Lampau Target*. Diakses pada 5 November 2019 melalui <https://finance.detik.com>
- Mien, N. T., & Thao, T. P. (2015). *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam*. Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences, ISBN: 978-1-63415-833-6.

Movanita, A. N. K. (2019). *Pemberi Pinjaman Fintech Lending Diominasi Kreditur Milenial*. Diakses pada 5 November 2019 <https://money.kompas.com>.

Muthmainah, D. A. (2018). *OJK Klaim 31 Persen Penduduk Indonesia Melek Keuangan*. Diakses melalui www.cnnindonesia.com pada 11 November 2019.